

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa KSR-PMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses berdirinya KSR PMI Unit FT IAIN Sunan Ampel Malang (sekarang KSR PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dimulai sejak November 1990 ketika Zaenal Abidin dan Mustofa yang pada saat itu ada di jajaran SEMA (Senat Mahasiswa) bidang minat dan bakat diminta mengisi materi P3K pada anggota baru pramuka FT S.A. Malang. Seiring bergulirnya waktu, pada September 1991 dua orang aktivis ini mengajukan pendirian KSR PMI Unit Perti yang terstruktur dengan SEMA untuk pertama kalinya pada lingkungan IAIN S.A. di wilayah C atau Indonesia bagian timur.

Pengajuan pendirian KSR PMI Unit Perti (Perguruan Tinggi) ini juga dikonfirmasi kepada PMI Cabang Kota Malang sebagai induk organisasi dan Pembina teknis kepalangmerahan di wilayah kota Malang.

Pada pelaksanaan DIKLATSAR I (Pendidikan dan Latihan Dasar) yang bekerja sama dengan SEMA FT S.A. Malang berhasil mengukuhkan Ahmad Shodiq sebagai Ketua Umum yang pertama.

Pengukuhan pengurus yang pertama ini berlangsung pada 11 Januari 1992 sehingga pada tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir KSR dan diperingati pada

setiap tahunnya. Hadirnya KSR PMI Unit FT S.A. Malang merupakan satu-satunya Organisasi kemanusiaan yang pertam kali di lingkup IAIN S.A.

### **1. Visi dan Misi**

Visi UKM KSR PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

*“Menjadi organisasi yang berwawasan kebangsaan dan professional dalam bidang kepalangmerahan.”*

Misi UKM KSR PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

*“Membentuk kader yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur berketrampilan dan mempunyai solidaritas serta dedikasi tinggi pada sesama.”*

### **2. Dasar, Asas dan Fungsi**

Dasar: Al-Qur'an, Al-Hadits, Pancasila, UUD 1945, Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Sapta Prinsip Palang Merah yang berwawasan almamater.

Asas: Kemanusiaan, kekeluargaan, dan kemanfaatan.

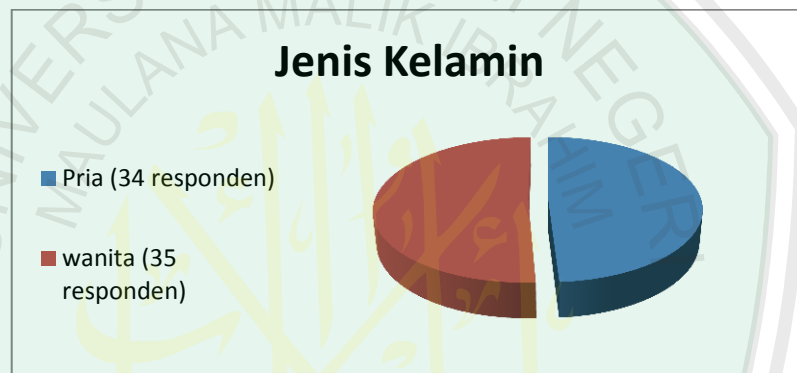
Fungsi: sebagai wahana untuk merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersifat penalaran dan keilmuan, ketrampilan, minat dan bakat, kesejahteraan serta pengabdian pada masyarakat.

### **B. Gambaran Umum Responden**

Pada bagian ini diuraikan dan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan faktor empati,

sukarela, dan keinginan membantu terhadap perilaku altruistik pada relawan bencana alam. Penulis menyebar kuisisioner sebanyak 69, dimana responden merupakan relawan bencana alam. Profil responden yang ditanyakan pada kuisisioner adalah nama, jenis kelamin, usia. Berikut ini adalah data yang penulis peroleh mengenai profil responden, yaitu :

**Gambar 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

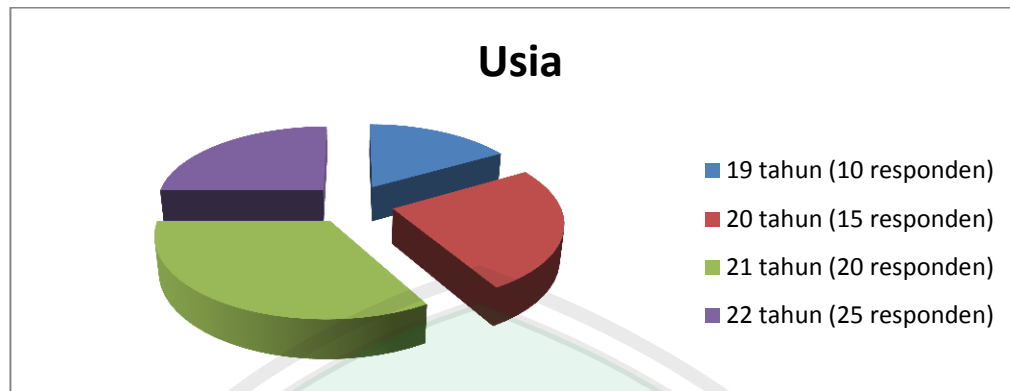


*Sumber : Data kuisisioner yang telah diolah, 2014*

Berdasarkan gambar 5.2, diketahui dari 69 responden terlihat bahwa 34 responden berjenis kelamin pria, sedangkan 35 responden berjenis kelamin wanita. Dari data tersebut terlihat bahwa relawan bencana alam pada KSR-PMI UIN MALIKI Malang diminati baik pria maupun wanita.

**Gambar 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

(sumber : Data kuisisioner yang telah diolah)



Berdasarkan gambar 5.3, diketahui dari 69 responden terlihat bahwa 10 responden berusia 19 tahun, 15 responden berusia 20 tahun, 20 responden berusia 21 tahun dan 25 responden berusia 22 tahun. Berdasarkan data tersebut, nampak bahwa usia para relawan di KSR-PMI UIN MALIKI Malang rata-rata dari 19 tahun sampai dengan 22 tahun.

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Jawaban ini dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dimana terdiri dari 35 pernyataan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme.

#### 1. Uji Validitas

Standar validitas yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,20 sehingga sebuah aitem valid apabila melebihi  $r_{xy} = 0,20$  ( $>0,20$ ) tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,20 ( $<0,20$ ) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Natanael,

2013:56). Karena bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik (Azwar, 2011:163).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>No. Aitem Valid</b>	<b>No. Aitem Gugur</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Memberikan perhatian terhadap oranglain	1, 2, 5, 6, 7, 8, 15, 17, 18, 26, 33, 34	32	12
2.	Membantu oranglain	4, 9, 10, 22, 23, 24, 25, 35	13, 30, 31	11
3.	Meletakkan kepentingan oranglain di atas kepentingan diri sendiri	3, 11, 16, 20, 27, 29	12, 14, 19, 21, 27	11
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>9</b>	<b>35</b>

Dari hasil uji validitas instrumen dalam skala altruisme dapat diketahui bahwa terdapat 9 aitem yang gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 26 aitem.

## **2. Uji Reliabilitas**

Sedangkan uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur

tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Menurut Arikunto (1998:145) untuk uji reliabilitas digunakan teknik “*Alpha Cronbach*”, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih.

Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**

**Hasil Analisis Reliabilitas**

<b>No</b>	<b>Butir Dalam Kuesioner</b>	<b>Nilai Alpha</b>	<b>Status</b>
1.	Memberikan perhatian terhadap oranglain	0,879	Reliabel
2.	Membantu oranglain	0,738	Reliabel
3.	Meletakkan kepentingan oranglain di atas kepentingan diri sendiri	0,465	Cukup Reliabel

*Sumber : Data primer yang diolah,2014*

Teknik pengujian reliabilitas aitem menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien *Alpha* untuk variabel faktor memberikan perhatian terhadap orang lain sebesar 0,879 berarti reliabel, membantu orang lain sebesar 0,738 berarti reliabel, meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri sebesar 0,465 berarti cukup reliabel. Hal tersebut dapat dikatakan nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa aitem semakin reliabel. Hal ini berarti bahwa aitem pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dalam arti jika pernyataan tersebut diajukan lagi akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban pertama.

Dari kedua uji di atas, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan sudah valid dan reliabel, jadi dapat digunakan oleh peneliti untuk penelitian sebenarnya.

### **3. Analisa Data**

Analisa data pada umumnya, dalam suatu penelitian dilakukan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan hipotesis, tidak hanya digunakan untuk itu saja analisis data digunakan untuk memenuhi tujuan suatu penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam menganalisa data statistik dalam penelitian ini adalah analisa faktor dimana pemanfaatan alat inidengan menggunakan bantuan

komputer program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 20 for windows dengan hasil analisa secara berurutan sebagai berikut:

a. Analisa deskriptif

- Mean

Dari perhitungan formula mean diperoleh mean sebesar 65, angka tersebut didapat dari:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{skor rendah} + \text{skor tinggi}) \cdot N \\ &= \frac{1}{2} \cdot (1 + 4) \cdot 26 \\ &= \frac{1}{2} \cdot (5) \cdot 26 \\ &= \frac{1}{2} \cdot 130 \\ &= 65 \end{aligned}$$

- Standar Deviasi

Dari perhitungan standar deviasi hipotetik diperoleh bahwa standar deviasi sebesar 6,8, angka tersebut didapat dari perhitungan standar deviasi hipotetik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} \cdot (X_{\text{max}} - X_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{6} \cdot (121 - 80) \\ &= \frac{1}{6} \cdot 41 \end{aligned}$$



= 6,8

Deskriptif Mean dan standar Deviasi Empiris

Tabel

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation
Memberikan perhatian terhadap oranglain	41,3478	4,96999
Membantu oranglain	33,2464	3,68784
Meletakkan kepentingan oranglain di atas kepentingan diri sendiri	29,9710	2,92540

Dari tabel diatas, didapatkan *descriptive statistics* yang menyatakan bahwa rata-rata skor total dari variabel memberikan perhatian terhadap orang lain sebesar 41,4 dengan standar deviasi sebesar 4,96. Rata-rata total skor dari variabel membantu orang lain sebesar 33,3 dengan standar deviasi sebesar 3,67. Rata-rata total skor dari variabel meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri 29,97 dengan standar deviasi sebesar 2,93.

### Tabel

#### Kriteria Analisis Deskriptif

Kriteria	Interval Nilai
Tinggi	$X \geq 116,2$
Sedang	$93,1 \leq X \leq 116,23$
Rendah	$X \leq 93,1$

Berdasarkan dari hasil mean dan standar deviasi empiris dengan nilai total mean sebesar dan nilai standar deviasi sebesar 104,67 nilai standar deviasi 11,56 maka dapat disimpulkan bahwa relawan bencana alam di UKM KSR-PMI UIN Maliki Malang memiliki altruisme atau berperilaku altruisme, namun dilihat dari hasil perbandingan mean dan standar deviasi hipotetik yaitu sebesar 104,67 dan dimana kategori sedang ( $93,1 \leq X \leq 116,23$ ) maka tingkat altruisme pada relawan bencana alam di UKM KSR-PMI UIN Maliki Malang dikategorikan sedang.

#### 1. Analisa Ketepatan Penggunaan Alat

Untuk mendapat analisa faktor yang akurat, perlu digunakan model untuk menguji ketepatan analisa faktor, hal tersebut dapat dilihat dari *barlett's test of sphericity* untuk membandingkan ukuran

koefisien korelasi parsial. Berdasarkan uji alat diperoleh seperti pada tabel berikut:

### Tabel

#### Hasil KMO dan Bartlett's

##### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,678
Approx. Chi-Square		73,726
Bartlett's Test of Sphericity	df	3
	Sig.	,000

Pada tabel di atas, menunjukkan nilai KMO sebesar 0,678 yang lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dilakukan analisa faktor cocok digunakan. Demikian juga nilai *Bartlett's test of Sphericity* dengan nilai signifikan 0,000 disimpulkan bahwa faktor dapat digunakan untuk menganalisa matrik korelasi.

#### 2. Metode Analisa faktor

Dari hasil perhitungan analisa faktor, diketahui matrik dari komponen yang terbentuk sebagai berikut: Tabel

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
Memberikan perhatian terhadap oranglain	,899
Membantu oranglain	,863
Meletakkan kepentingan oranglain di atas kepentingan diri sendiri	,798

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Dan nilai eigen value dari masing-masing variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,189	72,966	72,966
2	,526	17,534	90,500
3	,285	9,500	100,000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dari hasil eigen value untuk faktor 1 sebesar 2,189 yang lebih besar dari 1, dari hasil tersebut menunjukkan hanya 1 faktor yang terbentuk karena eigen value faktor yang lain kurang dari 1. Dari tabel

*component matrix* didapatkan besar nilai *loading* faktor untuk masing-masing variabel, variabel memberikan perhatian terhadap orang lain sebesar 0,863, untuk variabel membantu oranglain sebesar 0,899, dan untuk variabel meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri sebesar 0,798. Nilai *loading* faktor tertinggi pada variabel memebrikan perhatian terhadap oranglain yaitu sebesar 0,899 yang artinya bahwa dari ketiga variabel yang paling dominan dalam terbentuknya faktor 1 adalah Memberikan perhatian terhadap oranglain.

#### 4. Pembahasan

Berbagai bencana alam yang muncul di Indonesia ini menyebabkan banyak relawan yang bermunculan tak terkecuali dari relawan PMI (Palang Merah Indonesia) ataupun kelompok organisasi lainnya. Munculnya relawan tersebut menimbulkan banyak pertanyaan akan faktor-faktor yang menyebabkan relawan tersebut ingin menolong sesama manusia yang terkena bencana alam.

Munculnya dorongan dari dalam diri relawan secara tidak langsung dipengaruhi oleh kepribadian diri ataupun konsep diri yang dimiliki individu. Selain itu muncul perilaku altruisme itu sendiri juga bisa muncul akibat latar belakang seseorang. Begitu juga apakah munculnya perilaku altruisme tersebut hanya karena ikut-ikutan saja atau memang disebabkan oleh dorongan dari dalam diri.

Dalam penelitian ini digunakan tiga faktor yang terdiri dari memberikan perhatian terhadap oranglain, membantu oranglain dan meletakkan kepentingan

oranglain diatas kepentingan diri sendiri untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku altruisme relawan bencana alam.

Faktor tersebut antara lain :

1. Faktor Memberikan perhatian terhadap oranglain

Faktor memberikan perhatian terhadap oranglain memiliki pengaruh terhadap perilaku altruisme relawan bencana alam. Faktor memberikan perhatian terhadap oranglain sangat penting karena merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar dijadikan keputusan untuk berperilaku altruisme relawan bencana alam. Memberikan perhatian terhadap orang lain ini merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku altruisme. Individu yang memberikan perhatian terhadap oranglain tinggi cenderung peka terhadap perasaan orang lain terutama terhadap orang lain yang terkena musibah. Selain itu orang yang memberikan perhatian terhadap oranglain tinggi lebih peduli terhadap kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa faktor memberikan perhatian terhadap oranglain merupakan faktor mendasar yang memunculkan perilaku altruistik.

2. Faktor Membantu oranglain

Faktor membantu oranglain memiliki pengaruh terhadap perilaku altruisme relawan bencana alam. Dimana faktor ini meliputi rasa ikhlas tanpa mengharapkan imbalan orang lain. Faktor membantu oranglain merupakan faktor dominan kedua yang mempengaruhi perilaku altruisme, sehingga orang yang menolong orang lain yang dipengaruhi oleh faktor membantu

oranglain ini cenderung membantu tanpa mengharapkan imbalan maupun ganjaran dari orang lain. Akan tetapi, individu yang membantu dengan sukarela belum tentu memiliki empati tinggi. Sehingga dapat disimpulkan faktor membantu oranglain merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik.

3. Faktor Meletakkan kepentingan oranglain diatas kepentingan diri sendiri

Faktor meletakkan kepentingan oranglain diatas kepentingan diri sendiri merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku altruistik. Pada dasarnya perilaku menolong diawali dengan faktor meletakkan kepentingan oranglain diatas kepentingan diri sendiri, akan tetapi faktor meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri ini biasanya hanya muncul pada saat menolong orang yang sudah dikenal ataupun orang yang berada di dekatnya. faktor meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri ini hanya muncul karena lingkungan yang digeluti oleh individu. Sehingga faktor meletakkan kepentingan oranglain diatas kepentingan diri sendiri ini tidak dapat mempengaruhi perilaku menolong seutuhnya. Karena orang menolong yang dipengaruhi faktor membantu belum tentu sukarela dan diikuti oleh sikap empati terhadap sesama. Sehingga, faktor meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri ini merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku altruistik.

Ketiga faktor diatas menjadi penentu untuk seseorang berperilaku altruisme dan menjadi seorang relawan. Relawan yang memiliki dorongan membantu dikarenakan sikap memberikan perhatian terhadap oranglain, membantu oranglain, dan meletakkan kepentingan oranglain diatas kepentingan diri sendiri menjadikan relawan tersebut menolong dimanapun bencana alam itu terjadi. Tetapi perilaku menolong relawan kadang kala juga muncul diakibatkan oleh identitas sosial yang ia miliki semisalnya menjadi seorang anggota PMI, secara tidak langsung identitas tersebut mengharuskannya untuk menjadi seorang relawan. Tetapi sebaliknya, ada individu yang menolong bukan karena identitas sosial ataupun minta imbalan semata akan tetapi karena adanya sikap memberikan perhatian terhadap oranglain (empati). Karena seseorang yang memiliki sikap empati merasakan nyaman dan senang apabila dapat menolong orang lain yang terkena musibah. Jadi faktor memberikan perhatian terhadap oranglain merupakan faktor dasar yang memunculkan perilaku altruistik.